



## Pengaruh Penerapan Komunikasi Perubahan Perilaku dengan Model Komunikasi antar Pribadi pada Masyarakat Sasaran dalam Pelaksanaan Gizi Spesifik terhadap Pencegahan *Stunting*

**Hafriani, Maulida**

Jurusan Keperawatan, Universitas Bina Bangsa Getsempena, Indonesia

### ARTICLE INFO

#### Artikel Histori:

Received date: October/30/2023

Revised date: November/12/2023

Accepted date: November/30/2023

**Keywords:** Behavior; communication; nutrition; *stunting*

**Kata Kunci:** Gizi; komunikasi; perilaku; *stunting*

### ABSTRACT

**Background:** Nutrition problems are still a major concern in Indonesia and have a serious impact on the quality of human resources (HR). This research aims to determine the effect of implementing behavior change communication using the interpersonal communication model. The research design used was Quasy Experiment. The population was 48 people. The sampling technique was total sampling. There is an influence of implementing behavior change communication using an interpersonal communication model in the target community in implementing specific nutrition on *stunting* prevention ( $P < 0.05$ ).

**Latar Belakang** Masalah gizi masih menjadi perhatian utama di Indonesia dan memiliki dampak serius pada Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan komunikasi perubahan perilaku dengan model komunikasi antar pribadi. **Metode:** Desain penelitian yang digunakan adalah *Quasy Experiment*. Populasi berjumlah 48 orang, Teknik pengambilan sampel adalah total sampling. **Hasil:** Ada pengaruh penerapan komunikasi perubahan perilaku dengan model komunikasi antar pribadi pada masyarakat sasaran dalam pelaksanaan gizi spesifik terhadap pencegahan *stunting* ( $P < 0,05$ ).

Copyright© 2023 Jurnal Kesehatan Primer  
All rights reserved

### Corresponding Author:

Maulida

Jurusan Keperawatan, Universitas Bina Bangsa Getsempena, Indonesia

Email: [maulihanafiah@gmail.com](mailto:maulihanafiah@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Masalah gizi masih menjadi perhatian utama di Indonesia dan memiliki dampak serius pada Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Menurut sebuah jurnal, Indonesia berada di peringkat ketiga di Asia Tenggara dalam hal prevalensi gizi buruk. Aceh sejauh ini mencatatkan peringkat tiga di seluruh negeri dalam hal angka tertinggi anak *stunting*. Berdasarkan penelitian SSGI 2021, tingkat prevalensi *stunting* masih mencapai 24,4%. Meskipun angka ini telah turun sebanyak 6,4% dibandingkan dengan tahun 2018 yang mencapai 30,8%, tetapi masih jauh dari target tahun 2024 yaitu 14% (Nursofiati *et al.*, 2023).

Pada tahun 2018, Kabupaten Aceh Timur menempati peringkat kedua dalam angka kejadian *stunting* dan ditetapkan sebagai area fokus penanganan *stunting*. Saat ini, Aceh Timur berada di peringkat 9 dari 23 kabupaten/kota, yang disebabkan oleh komitmen serius pemerintah daerah dan sektor lainnya. Menurut referensi jurnal, Pemerintah Aceh telah mengeluarkan Peraturan Gubernur Nomor 14 tahun 2019 yang mengatur Pencegahan dan Penanganan *Stunting* Terintegrasi di Aceh dengan menggunakan pendekatan "Geunting". Selain itu, Bupati Aceh Timur juga mengeluarkan Peraturan Bupati Aceh Timur No. 23 tahun 2018 yang mengatur upaya penurunan *stunting*. Keberhasilan ini berkat keterlibatan aktif semua sektor, mulai dari pemerintahan hingga pemberdayaan masyarakat desa (Riskesdas, 2018).

*Stunting* merupakan kondisi dimana anak balita gagal tumbuh secara normal akibat kekurangan gizi kronis yang menyebabkan anak memiliki tinggi yang terlalu pendek untuk usianya. Menurut suatu

jurnal, *stunting* anak dalam jangka panjang dapat menyebabkan penurunan tingkat kecerdasan yang berlangsung hingga masa dewasa (Djauhari, 2017).

Keadaan *stunting* sering dialami oleh anak-anak yang mengalami gizi buruk, sering terkena infeksi, dan tidak mendapatkan stimulasi psikososial yang memadai. Periode dua tahun pertama kehidupan sangatlah sensitif dalam proses pertumbuhan. Anak-anak yang mengalami *stunting* sejak usia dini, yaitu sebelum usia enam bulan, akan mengalami *stunting* yang lebih parah saat mencapai usia dua tahun (Wahyuni & Fitriyuna, 2020; Zairinayati & Purnama, 2019).

*Stunting* memiliki dampak baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka pendek, *stunting* mempengaruhi pertumbuhan fisik dengan tinggi anak yang lebih rendah dari rata-rata anak seumurannya, serta mengalami penurunan dalam perkembangan kognitif dan kecerdasan anak. Namun, dalam jangka panjang, anak yang mengalami *stunting* akan rentan terkena penyakit seperti diabetes, obesitas, penyakit jantung, gangguan pembuluh darah, kanker, stroke, dan risiko disabilitas saat mereka dewasa (Sumartini, 2022; Widiyarti *et al.*, 2023).

Konsekuensi tersebut berdampak langsung pada kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) suatu negara. Anak-anak adalah generasi penerus negara. Jika *stunting* tidak ditangani secepatnya, maka hal ini akan menyebabkan penurunan kualitas SDM di masa mendatang. Pemerintah dan berbagai sektor terkait telah mengimplementasikan berbagai program guna menurunkan angka *stunting* (Purwantini, 2014). Penelitian ini bertujuan

untuk mengetahui pengaruh penerapan komunikasi perubahan perilaku dengan model komunikasi antar pribadi.

## METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah Quasy Experiment. Penelitian Quasy Experiment di mana rancangan ini mengungkapkan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Kelompok subjek di observasi sebelum di lakukan intervensi dan di observasi lagi setelah melakukan intervensi. Jenis penelitian yang di gunakan adalah jenis kuantitatif yaitu merupakan sekumpulan informasi yang bisa di ukur, di hitung, dan dibandingkan pada skala numerik.

Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu hamil, Ibu menyusui, ibu Balita di desa Seunebok Panton, Cempedak, kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur, yang merupakan desa dengan jumlah anak *stunting* tertinggi di kabupaten Aceh Timur. Populasi berjumlah 48 orang, Teknik pengambilan sampel adalah *total sampling*.

## HASIL

**Tabel 1.** Distribusi frekuensi karakteristik responden

	Pre-test		Post-Test	
	n	%	n	%
Baik	9	18,75	36	75
Cukup	39	81,25	12	25
Kurang	0	0.00	0	0
Total	48	100	48	100

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa penerapan komunikasi perubahan perilaku dengan model komunikasi antar pribadi (KAP) pada masyarakat sasaran dalam pelaksanaan gizi spesifik terhadap pencegahan *stunting* sebelum mengikuti

kegiatan KAP mayoritasnya pada kategori Cukup (81,25%). Setelah mengikuti kegiatan KAP terjadi perubahan perilaku dimana mayoritas Baik (75%).

**Tabel 2.** Pengaruh penerapan komunikasi perubahan perilaku dengan model komunikasi antar pribadi pada masyarakat sasaran dalam pelaksanaan gizi spesifik terhadap pencegahan *stunting*

Komunikasi Perubahan Perilaku	n	Mean	Mean Rang	Min-Max	p
Pre-Test	48	244,12	17,60	136-412	0,00
Post-Test	48	190,79	7,75	100-398	

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa bahwa *pre* dan *post-test* di peroleh 48 responden dengan nilai rata-rata *pre-test* (244,12) dan nilai rata-rata *post-test* (190,79), dan nilai rata-rata wilcoxon *pre-test* (17,60) dan *post-test* (7,75) di kategorikan *pre-test* nilai negatif dan *post-test* nilai positif, dimana semakin sering mengikuti komunikasi antar pribadi pada kelompok sasaran maka semakin baik perubahan perilaku. Nilai *minimum* dan *maximum pre-test* (136-412) dan nilai *minimum* dan *maximum post-test* (100-398). Dengan nilai *p-Value* 0,000 di peroleh dari Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* yang berarti bahwa  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima yaitu ada pengaruh penerapan komunikasi perubahan perilaku dengan model komunikasi antar pribadi pada masyarakat sasaran dalam pelaksanaan gizi spesifik terhadap pencegahan *stunting* di Desa Seunebok Panton dan Desa Cempedak, kabupaten Aceh Timur.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* diketahui bahwa terdapat pengaruh penerapan komunikasi perubahan perilaku dengan model komunikasi antar pribadi pada masyarakat sasaran dalam pelaksanaan gizi spesifik terhadap pencegahan *stunting* di Desa Seunebok Pantan dan Desa Cempudak, kabupaten Aceh Timur dengan nilai  $p < 0,000 < \alpha (0,005)$ .

Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan hasil studi yang dilakukan oleh Haya *et al* (2018) yang menemukan terdapat perubahan yang signifikan dalam rata-rata praktik atau perilaku para kader posyandu antara sebelum dan sesudah tes, di kedua kelompok, yaitu kelompok perlakuan dan kelompok kontrol, menyusul pemberian modul tentang pemberian ASI eksklusif. Namun, berbeda dengan temuan Jumiyati, penelitian yang dilakukan oleh Suwargiani *et al.* (2017) mengindikasikan bahwa tidak terdapat perubahan yang signifikan dalam sikap sebelum dan sesudah pemberian modul kesehatan gizi.

Penelitian yang dilakukan di Tanzania menunjukkan bahwa komunikasi perubahan perilaku berskala besar dapat memberikan perbaikan signifikan dalam pengetahuan, sikap, dan praktik (KAP) yang berkaitan dengan pencegahan *stunting*. Program ini, yang dikenal sebagai *Addressing Stunting in Tanzania Early* (ASTUTE), menargetkan faktor-faktor pendahuluan *stunting*, termasuk KAP yang berkaitan dengan kesehatan ibu dan anak, perawatan antenatal, WASH, pengembangan anak, dan keterlibatan pria. Melalui survei yang melibatkan ribuan pengasuh perempuan dan kepala rumah tangga pria, ditemukan perbaikan dalam

pengetahuan mengenai praktik mencuci tangan dan pemberian makan anak, serta sikap yang berkaitan dengan keterlibatan pria. Hasil ini mendukung nilai dari intervensi KPP skala besar untuk upaya kesehatan masyarakat (Dearden *et al.*, 2023).

Di Indonesia, sebuah studi lintas-sektoral analitis kuantitatif mengevaluasi efektivitas model promosi kesehatan dalam pencegahan dan kontrol perilaku *stunting*. Penelitian ini melibatkan ibu-ibu dari anak-anak yang mengalami *stunting*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sanitasi, efikasi diri, dan dukungan sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pencegahan dan kontrol *stunting*. Faktor-faktor sosial ekonomi dan sanitasi melalui efikasi diri secara tidak langsung memiliki pengaruh positif yang signifikan, sementara pengasuhan melalui asupan makanan atau nutrisi memiliki pengaruh signifikan terhadap insiden *stunting* (Soviyati *et al.*, 2023).

Sebuah studi di Ethiopia mengevaluasi dampak intervensi intensif A&T dibandingkan dengan intervensi nonintensif pada praktik pemberian makanan tambahan dan hasil antropometrik anak. Penelitian ini menggunakan desain evaluasi cluster-randomized dengan survei lintas-sektoral di antara rumah tangga dengan anak berusia 6-23,9 bulan. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan intervensi perubahan perilaku sosial menggunakan berbagai platform terbukti layak dan efektif, menghasilkan perbaikan dalam praktik pemberian makanan tambahan dan penurunan prevalensi *stunting* pada anak dalam periode dua tahun (Kim *et al.*, 2019).

## KESIMPULAN

Ada pengaruh penerapan komunikasi perubahan perilaku dengan model komunikasi antar pribadi pada masyarakat sasaran dalam pelaksanaan gizi spesifik terhadap pencegahan *stunting*. Komunikasi perubahan perilaku menjadi prose komunikasi yang dirancang untuk dapat mempengaruhi perilaku individu dan masyarakat.

## REFERENSI

- Dearden, K., Mulokozi, G., Linehan, M., Cherian, D., Torres, S., West, J., Crookston, B., & Hall, C. (2023). The Impact of a Large-Scale Social and Behavior Change Communication Intervention in the Lake Zone Region of Tanzania on Knowledge, Attitudes, and Practices Related to *Stunting* Prevention. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(2), 1214. <https://doi.org/10.3390/ijerph20021214>
- Djauhari, T. (2017). Gizi dan 1000 HPK. *Saintika Medika*, 13(2), 125–133.
- Haya, M., Okfrianti, Y., Yuliantini, E., & Jumiyati, J. (2018). *Gambaran Pengetahuan Ibu Bayi tentang MP-Asi dan Status Gizi Bayi (6-12 Bulan) di Posyandu Sugi Waras Puskesmas Pekik Nyaring Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 2018*. Poltekkes Kemenkes Bengkulu.
- Kim, S. S., Nguyen, P. H., Yohannes, Y., Abebe, Y., Tharaney, M., Drummond, E., Frongillo, E. A., Ruel, M. T., & Menon, P. (2019). Behavior Change Interventions Delivered through Interpersonal Communication, Agricultural Activities, Community Mobilization, and Mass Media Increase Complementary Feeding Practices and Reduce Child *Stunting* in Ethiopia. *The Journal of Nutrition*, 149(8), 1470–1481. <https://doi.org/10.1093/jn/nxz087>
- Nursofiati, S., Amaliah, L., & Nuradhiani, A. (2023). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian *Stunting* pada Balita Usia 24-59 Bulan. *Jurnal Gizi Kerja Dan Produktivitas*, 4(2), 151–159.
- Purwantini, T. B. (2014). Pendekatan Rawan Pangan dan Gizi: Besaran, Karakteristik, dan Penyebabnya. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 32(1), 1–17.
- Riskesdas. (2018). *Aceh Peringatan Tiga Stunting Riset Kesehatan Dasar (Riskesdes) Indonesia*. Riskesdas.
- Soviyati, E., Sulaeman, E., Sugihardjo, I., & Wiboworini, B. (2023). Effect of Applying the Health Promotion Model in *Stunting* Prevention and Behavior Control in Indonesia. *Journal of Education and Health Promotion*, 12(1), 227. [https://doi.org/10.4103/jehp.jehp\\_276\\_23](https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_276_23)
- Sumartini, N. W. E. (2022). Kebijakan Pengaturan Pencegahan *Stunting* Ditinjau Dari Ketentuan Hukum Perkawinan. *Satya Dharma: Jurnal Ilmu Hukum*, 5(1), 1–13.
- Suwargiani, A. A., Wardani, R., Suryanti, N., & Setiawan, A. S. (2017). The Impact of Initial Oral Health Training on Teacher's Knowledge, Attitudes, and Actions Change. *Padjadjaran Journal of Dentistry*, 29(1).
- Wahyuni, D., & Fitrayuna, R. (2020). Pengaruh Sosial Ekonomi dengan Kejadian *Stunting* pada Balita di Desa Kualu Tambang Kampar. *PREPOTIF*:

*Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 20–26.

Widiyarti, E. S., Nurzihan, N. C., & Muhlshoh, A. (2023). Hubungan Tinggi Badan Ibu, Riwayat ASI Eksklusif dan Berat Badan Lahir Rendah dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita 24-59 Bulan. *Jurnal Gizi Kerja Dan Produktivitas*, 4(2), 144–150.

Zairinayati, Z., & Purnama, R. (2019). Hubungan Hygiene dan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian *Stunting* pada Balita. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 10(1).